

**PERAN PESANTREN RIYADLATUL ULUM SEBAGAI
PUSAT REHABILITAS SOSIAL DAN PEMBINAAN
AKHLAK MASYARAKAT DESA BUMIHARJO**

Isti Rohmah

E-mail : rohmahisti92@mail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Mahesa Subhan Gafur

E-mail : mahesastudy8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Nanda Rabiah al Adawiah

E-mail : nandaaldawiahh@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Khoirul Firdaus

E-mail : khoirulfirdaus2025@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Danu Fathur Rahman

E-mail : danurohman04@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Hemlan Elhany

Email: [hemlanceraci@gmail.com](mailto:hemplanceraci@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Muhajir

Email: muhajir@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Andi Rahmad

Email: andirahmad@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstrak

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang begitu cepat, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek moral dan sosial. Fenomena seperti menurunnya nilai-nilai akhlak, meningkatnya kenakalan remaja, serta lemahnya pemahaman keagamaan menjadi persoalan yang cukup serius di lingkungan masyarakat desa, termasuk di Desa Bumi Makmur. Dalam konteks ini, kehadiran lembaga keagamaan seperti Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki peran penting tidak hanya sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai wadah rehabilitasi sosial bagi individu yang mengalami penyimpangan perilaku. Pesantren ini menjalankan fungsi pembinaan melalui pendekatan religius yang sederhana, kegiatan keagamaan yang rutin, serta interaksi sosial yang membangun, sehingga mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam peran Pesantren Riyadlatul Ulum dalam membina akhlak serta melakukan rehabilitasi sosial bagi masyarakat Desa Bumi Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter individu melalui program-program seperti pengajian rutin, pembelajaran nilai-nilai Islam, pembinaan ibadah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai tempat pembinaan bagi individu yang membutuhkan pendampingan moral dan spiritual, sehingga mampu kembali beradaptasi dengan lingkungan sosial secara positif. Dengan demikian, keberadaan Pesantren Riyadlatul Ulum tidak hanya berdampak pada peningkatan religiusitas masyarakat,

tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis, peduli, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: pendidikan keagamaan, Pembinaan Akhlak, pesantren Riyadlatul Ulum.

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Indonesia, tidak hanya dalam bidang pendidikan keagamaan, tetapi juga dalam pembinaan sosial dan moral masyarakat. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, terjadi berbagai permasalahan sosial seperti degradasi moral, kenakalan remaja, serta menurunnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya lembaga yang mampu memberikan solusi melalui pendekatan spiritual dan pembinaan karakter secara berkelanjutan.¹

Secara historis, pesantren telah berperan dalam membentuk karakter individu melalui sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan. Pembinaan akhlak di pesantren dilakukan secara holistik melalui integrasi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang menciptakan lingkungan religius dan kondusif bagi pembentukan kepribadian santri. Hal ini menjadikan pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.²

Selain itu, pesantren juga memiliki peran penting dalam rehabilitasi sosial, terutama dalam menangani

¹ Rasti Astuti Laisaan and others, 'PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI ISLAM', 3.1 (2026).

² Laisaan and others.

individu yang mengalami penyimpangan perilaku, seperti kenakalan remaja hingga penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan spiritual, sosial, dan keterampilan, pesantren mampu membantu proses pemulihan individu agar dapat kembali berfungsi secara normal dalam masyarakat.³ Peran ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan, tetapi juga pada pemberdayaan dan pemulihan sosial masyarakat.

Dalam konteks masyarakat modern, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan sosial yang berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak dan kesalehan sosial kepada masyarakat luas. Program-program yang dilaksanakan pesantren, seperti kegiatan keagamaan, pelatihan keterampilan, serta pembinaan sosial, menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas moral dan sosial masyarakat. Dengan demikian, pesantren memiliki posisi yang strategis dalam membangun keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral.

Lebih lanjut, peran kiai sebagai figur sentral dalam pesantren turut memberikan kontribusi besar dalam pembinaan akhlak. Kiai tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi panutan bagi santri dan masyarakat sekitar. Keteladanan ini menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat rehabilitasi sosial dan pembinaan akhlak masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran Pesantren Riyadlatul Ulum dalam menjalankan fungsi tersebut di Desa Bumi Makmur, serta

³ M Yusuf Agung Subekti and others, 'Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar', 5.2 (2018), 90-100.

dampaknya terhadap perubahan perilaku dan kehidupan sosial masyarakat setempat.

Landasan Teori

Pesantren secara historis bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam (*tafaqquh fiddin*), melainkan juga sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*). Dalam perspektif pengembangan masyarakat, pesantren berperan sebagai pusat pemberdayaan yang mampu menggerakkan potensi lokal masyarakat pedesaan. Pesantren memiliki kemandirian yang kuat untuk menjadi fasilitator dalam memecahkan berbagai problematika sosial melalui pendekatan keagamaan yang humanis.¹

Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Di lingkungan pesantren, rehabilitasi sosial sering kali diintegrasikan dengan metode *riyadhoh* (olah batin). Pendekatan ini menekankan pada penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) sebagai fondasi utama dalam memulihkan perilaku individu yang mengalami penyimpangan sosial. Pembinaan akhlak di pedesaan memerlukan pendekatan yang berbasis pada keteladanan (*uswah hasanah*) dan pembiasaan (*habituation*). Bagi masyarakat desa, pesantren menjadi mercusuar moral yang memberikan bimbingan praktis mengenai nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Efektivitas pembinaan akhlak di pesantren sangat bergantung pada kedekatan emosional antara figur Kyai dengan warga sekitar, yang menciptakan transformasi perilaku secara organik.

Dalam kerangka Pengembangan Masyarakat Islam, peran pesantren sejalan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat.

Transformasi yang dihasilkan pesantren tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, di mana perubahan akhlak individu berkontribusi langsung pada terciptanya tatanan desa yang harmonis dan religius.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran Pesantren Riyadlatul Ulum sebagai agen rehabilitasi dalam konteks alamiahnya di Desa Bumi Makmur. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati interaksi antara pengasuh, santri rehabilitasi, dan warga desa guna mendapatkan data yang otentik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumi Makmur, ditemukan bahwa pesantren memiliki peran yang cukup aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Peran tersebut terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan dan melibatkan masyarakat secara langsung, seperti kajian rutin, yasinan, sholawat, serta kegiatan remaja masjid. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh santri, tetapi juga oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan usia.

Dalam konteks rehabilitasi sosial, pesantren menjadi tempat pembinaan bagi individu yang mengalami permasalahan sosial, seperti kenakalan remaja atau perilaku menyimpang. Proses pembinaan dilakukan melalui pendekatan keagamaan yang bersifat persuasif, seperti pembiasaan ibadah, penguatan nilai spiritual, serta pendampingan oleh kyai dan ustadz. Individu yang mengikuti pembinaan cenderung menunjukkan

perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesadaran beragama, dan interaksi sosial yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan seperti kajian rutin dan yasinan berfungsi sebagai sarana edukasi keagamaan yang memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Sementara itu, kegiatan sholawat dan remaja masjid menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri sekaligus membangun karakter yang lebih baik. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki posisi yang kuat sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan di Desa Bumi Makmur.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, pesantren memiliki peran penting tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan akhlak masyarakat. Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren berfungsi sebagai lembaga sosial yang mampu membentuk karakter dan menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat. Kegiatan seperti kajian rutin, yasinan, sholawat, dan remaja masjid menjadi bentuk nyata dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan keagamaan bersama juga memperkuat hubungan sosial masyarakat, sejalan dengan teori Émile Durkheim tentang solidaritas sosial. Dengan demikian, secara teoritis pesantren, termasuk Pesantren Riyadlatul Ulum, memiliki

dasar yang kuat sebagai pusat rehabilitasi sosial dan pembinaan akhlak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, D., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Teknik, dan Aplikasi*. Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 23-35.
- Zulkifli, M. (2025). Eksistensi Pesantren sebagai Agen Perubahan Sosial di Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 45-60
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (5th Edition)*. SAGE Publications.
- Mulyana, D. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Teknik, dan Aplikasi*. Bangkalan: Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 23-35.